



**Judul** : Duh, 7 sekolah bakal ditutup  
**Tanggal** : Rabu, 01 Oktober 2025  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 3

## Kekurangan Siswa **Duh, 7 Sekolah Bakal Ditutup**

DINAS Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Aceh Barat dikabarkan bakal menutup tujuh sekolah karena kekurangan murid. Langkah itu dinilai bisa mengancam pemenuhan hak pendidikan anak di daerah pedalaman.

Wakil Ketua Komisi X DPR Lalu Hadrian Irfani meminta Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) segera duduk bersama Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Aceh Barat untuk mencari solusi. Penutupan sekolah tanpa skema pengganti yang memadai berpotensi meningkatkan angka putus sekolah, memperberat beban siswa, hingga melemahkan kualitas pembelajaran.

"Pendidikan dasar adalah hak konstitusional setiap anak," ujar Lalu Ari, sapaan akrabnya, Senin (29/9/2025).

Ia mencontohkan SDN Paya Baro, salah satu sekolah yang masuk daftar penutupan, justru mengalami peningkatan jumlah murid. Bahkan, anak-anak di sekolah itu menangis cemas karena terancam harus menempuh jarak lima kilometer ke sekolah terdekat akibat penggabungan.

"Kami mendorong Pemda dan Kemendikdasmen mencari solusi alternatif sebelum menutup sekolah," tegas politikus PKB itu.

Lalu Ari mengusulkan sejumlah langkah, di antaranya sistem sekolah satelit, penambahan guru kontrak, peningkatan sarana-prasarana, serta penempatan ulang guru agar tidak menganggur akibat penutupan. Standar pendidikan di

daerah pedalaman tidak boleh diberlakukan secara kaku tanpa mempertimbangkan kondisi geografis, infrastruktur, dan ekonomi.

"Penutupan sekolah seharusnya menjadi opsi terakhir setelah upaya perbaikan fasilitas, pemberian insentif guru, dan penguatan partisipasi masyarakat dilakukan," tegasnya.

Senada, anggota Komisi X DPR Andi Muawiyah Ramly menegaskan, pendidikan adalah hak dasar warga negara yang wajib dijamin oleh negara. Karena itu, kebijakan penutupan sekolah harus dikaji ulang agar tidak merugikan generasi muda di daerah.

"Sekolah bukan sekadar bangunan, melainkan ruang pembentukan karakter, pengetahuan, dan masa depan anak-anak kita," tegas Amure, sapaan akrabnya.

Menurutnya, persoalan sekolah tak bisa diselesaikan dengan cara instan seperti penutupan. Pemda bersama Kemendikdasmen harus mencari solusi jangka panjang, misalnya penggabungan bertahap, peningkatan kualitas tenaga pendidik, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Sementara itu, Bupati Aceh Barat Tarmizi membantah isu adanya penutupan tujuh sekolah. Ia menegaskan, Pemkab justru sedang melakukan peningkatan fasilitas pendidikan.

"Tidak ada rencana penutupan. Saat ini kami bahkan sedang membangun toilet di SDN Paya Baro. Pemerintah berkomitmen menjamin akses pendidikan bagi seluruh anak di Aceh Barat," tegas Tarmizi. ■ TIF